

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan memahami langsung kejadian - kejadian langsung di lapangan. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara menyeluruh dengan cara mendiskripsikannya dalam bentuk kata - kata serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah yang relevan. Penelitian kualitatif ini dipilih dengan alasan dapat mengungkap data-data di tempat kejadian langsung yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sifat masalah yang kompleks dan kontekstual, yakni terkait manajemen kesiswaan berbasis pendekatan emansipatoris dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, menggali pengalaman dan perspektif para pelaku, serta menafsirkan makna yang muncul dari interaksi dalam konteks nyata. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan pemahaman yang kaya mengenai dinamika implementasi manajemen kesiswaan di sekolah.

Selain itu, penelitian kualitatif memberi fleksibilitas bagi peneliti untuk menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, yang kesemuanya relevan untuk mengeksplorasi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dalam pembinaan kedisiplinan. Bogdan & Biklen (2007) menekankan bahwa metode kualitatif memungkinkan peneliti menangkap nuansa perilaku, sikap, dan persepsi subjek secara holistik, sehingga menghasilkan interpretasi yang otentik dan kontekstual. Dengan pendekatan ini, penelitian mampu menampilkan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana pendekatan emansipatoris diterapkan di SMPN Satu Atap Terpadu Cibinong dan SMPN 2 Kiarapedes dalam membentuk disiplin siswa.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelusuri secara mendalam suatu fenomena atau kondisi yang terjadi di sekolah, khususnya terkait manajemen kesiswaan berbasis pendekatan emansipatoris dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Menurut Winkel & Hastuti (2006:68), studi kasus merupakan metode yang mempelajari suatu keadaan atau perkembangan siswa dalam layanan bimbingan secara lengkap dan detail. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memahami sikap, karakter, dan individualitas siswa sehingga dapat membantu pengembangan mereka secara optimal.

Kesimpulan dari pengertian studi kasus menurut Winkel & Hastuti adalah bahwa metode ini menekankan pengumpulan data yang komprehensif, mencakup berbagai aspek fisik, psikologis, sosial, dan perilaku siswa, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh. Studi kasus tidak hanya menilai apa yang terlihat secara kasat mata, tetapi juga menelaah interaksi, proses, dan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku siswa.

Selain itu, Yin (2013:3) menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, di mana batas antara fenomena dan konteksnya tidak selalu terlihat jelas. Metode ini memungkinkan penggunaan multi-sumber bukti, termasuk wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan, sehingga hasil penelitian lebih valid dan kontekstual. Dengan demikian, studi kasus sangat relevan untuk penelitian ini karena memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pendekatan emansipatoris diterapkan dalam manajemen kesiswaan di SMPN Satu Atap Terpadu Cibinong dan SMPN 2 Kiarapedes.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah :

- a) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan - pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Sudjana (2005 : 64), bahwa " observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala - gejala yang diteliti ". Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena - fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi berperan serta agar mendapatkan informasi yang akurat dan lengkap terkait manajemen kesiswaan melalui pendekatan emansipatoris dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

b) Wawancara

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Karena merupakan proses pembuktian, menurut Yunus (2010 : 302), " maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni : 1) mengenalkan diri; 2) menjelaskan maksud kedatangan; 3) menjelaskan materi wawancara; dan 4) mengajukan pertanyaan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka agar mendapatkan informasi yang memiliki keabsahan data dan informasi yang mendetail dari responden (siswa) mengenai penanganan kedisiplinan siswa.

c) Studi Dokumen

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat - surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal - hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat - surat

pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah dalam bentuk kebijakan, data di server dan disket, data tersimpan di website, dan lain – lain.

2. Instrumen Penelitian

a) Instrumen Wawancara

Pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali pengalaman, persepsi dan pandangan kepala sekolah dan guru terkait manajemen kesiswaan melalui pendekatan emansipatoris dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

b) Instrumen Observasi

Instrumen observasi dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang disusun untuk mengamati pelaksanaan manajemen kesiswaan berbasis pendekatan emansipatoris dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Indikator observasi mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, serta dilengkapi dengan catatan lapangan untuk mencatat temuan penting di lokasi penelitian.

c) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen- dokumen sekolah yang relevan, seperti tata tertib siswa, laporan pelanggaran disiplin, program kerja kesiswaan, notulen rapat, serta dokumen pendukung lainnya. Data dari dokumen ini digunakan untuk memperkuat temuan observasi dan wawancara.

3. Pedoman Instrumen Penelitian

A. Pedoman Wawancara (Semi Terstruktur)

Pedoman wawancara disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka untuk menggali data mengenai manajemen kesiswaan berbasis pendekatan emansipatoris dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru BK, wali kelas/guru mata pelajaran, dan siswa.

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara

NO	Pedoman Wawancara	Pertanyaan
1	Pedoman Wawancara Kepala Sekolah (A)	1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam pembinaan kedisiplinan siswa selama ini? 2. Bagaimana kepala sekolah memandang

		kedisiplinan siswa (sebagai kontrol aturan atau kesadaran siswa)? 3. Apakah sekolah memiliki program kesiswaan khusus untuk pembinaan disiplin? Jelaskan bentuknya. 4. Bagaimana proses penyusunan tata tertib sekolah? Siapa saja yang terlibat? 5. Sejauh mana siswa dilibatkan dalam pembentukan aturan atau kesepakatan disiplin? 6. Bagaimana peran OSIS dalam mendukung kedisiplinan siswa? 7. Bagaimana strategi sekolah dalam menangani pelanggaran disiplin (teguran, konseling, sanksi)? 8. Bagaimana bentuk komunikasi sekolah dengan orang tua terkait pelanggaran disiplin? 9. Bagaimana sekolah melakukan pengawasan dan evaluasi disiplin siswa? 10. Apa kendala utama dalam pembinaan disiplin siswa? 11. Apa upaya sekolah untuk membangun disiplin sebagai kesadaran internal siswa? 12. Apa harapan kepala sekolah terhadap pengembangan manajemen kesiswaan berbasis pendekatan emansipatoris?
2	Pedoman Wawancara Wakasek Kesiswaan (B)	1. Apa program utama bidang kesiswaan terkait kedisiplinan siswa? 2. Bagaimana mekanisme perencanaan program disiplin siswa (rapat, evaluasi, analisis pelanggaran)? 3. Apakah siswa dilibatkan dalam perumusan

		kegiatan disiplin atau aturan sekolah? 4. Bagaimana struktur organisasi pembinaan disiplin (peran wali kelas, BK, OSIS, guru piket)? 5. Bagaimana prosedur penanganan siswa yang melanggar (tahapannya)? 6. Bentuk sanksi apa yang biasa diberikan, dan apa dasar pertimbangannya? 7. Apakah ada kegiatan pembinaan yang bersifat dialogis/reflektif? Jelaskan. 8. Bagaimana koordinasi antara kesiswaan dengan BK dan wali kelas? 9. Bagaimana data pelanggaran dicatat dan ditindaklanjuti? 10. Apa bentuk evaluasi program pembinaan disiplin setiap semester/tahun? 11. Apa faktor pendukung dan penghambat pembinaan disiplin siswa? 12. Apa inovasi/strategi yang ingin dikembangkan agar pembinaan disiplin lebih emansipatoris?
3	Pedoman Wawancara Guru BK (C1)	1. Bagaimana bentuk layanan BK dalam menangani masalah kedisiplinan siswa? 2. Apa jenis pelanggaran yang paling sering terjadi dan bagaimana penanganannya? 3. Apakah siswa diberi ruang untuk menjelaskan alasan dan refleksi atas pelanggaran? 4. Bagaimana proses konseling membangun kesadaran disiplin siswa (bukan takut hukuman)? 5. Apakah ada layanan konseling kelompok

		terkait disiplin? 6. Bagaimana kerja sama BK dengan wali kelas dan wakasek kesiswaan? 7. Apakah orang tua dilibatkan dalam proses pembinaan? Bagaimana caranya? 8. Bagaimana indikator keberhasilan pembinaan disiplin siswa menurut BK? 9. Apa kendala utama BK dalam pembinaan disiplin? 10. Apa rekomendasi BK agar pendekatan pembinaan disiplin lebih emansipatoris?
4	Pedoman Wawancara Wali Kelas / Guru (C2)	1. Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa di kelas Anda? 2. Pelanggaran disiplin apa yang paling sering dilakukan siswa? 3. Bagaimana cara Anda menegur/membina siswa yang melanggar? 4. Apakah Anda memberi kesempatan siswa berdialog/refleksi sebelum diberi sanksi? 5. Apakah Anda pernah menyusun kesepakatan kelas bersama siswa? 6. Bagaimana hubungan Anda dengan siswa dalam pembinaan disiplin (konsisten, tegas, suportif)? 7. Bagaimana koordinasi Anda dengan BK dan kesiswaan? 8. Bagaimana peran teman sebaya/OSIS dalam membentuk disiplin siswa? 9. Apakah pendekatan disiplin yang digunakan sekolah selama ini efektif? Jelaskan alasannya. 10. Apa harapan Anda untuk perbaikan

		manajemen kesiswaan berbasis emansipatoris?
5	Pedoman Wawancara Siswa (D)	1. Bagaimana aturan disiplin di sekolah ini menurut kamu? 2. Apakah kamu memahami tujuan tata tertib sekolah? Jelaskan. 3. Apakah kamu pernah dilibatkan dalam menyusun aturan/kesepakatan kelas atau sekolah? 4. Bagaimana bentuk pembinaan ketika siswa melanggar? 5. Apakah kamu merasa dipahami dan didengar ketika melakukan kesalahan? 6. Menurut kamu, disiplin itu karena takut hukuman atau karena sadar? Mengapa? 7. Peran guru, wali kelas, BK, dan OSIS seperti apa dalam membina kedisiplinan? 8. Apa yang membuat kamu sulit disiplin di sekolah? 9. Apa yang membuat kamu bisa disiplin? (motivasi, teman, program sekolah, dll.) 10. Saran kamu agar program disiplin di sekolah lebih baik dan lebih adil?

B. Pedoman Observasi (Lembar Observasi + Catatan Lapangan)

Observasi dilakukan untuk melihat langsung praktik manajemen kesiswaan dalam pembinaan kedisiplinan berbasis pendekatan emansipatoris.

Format Lembar Observasi

Nama Sekolah :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Observer :

✓ Beri tanda: Ada / Tidak Ada / Keterangan

Tabel 3. 2 Pedoman Observasi

NO	ASPEK	PERNYATAAN	KETERANGAN	
			ADA	TIDAK ADA
1	Aspek Perencanaan	Ada tata tertib tertulis yang disosialisasikan kepada siswa		
		Ada program pembinaan disiplin (apel/pembiasaan/kegiatan karakter)		
		Ada forum partisipasi siswa (OSIS/musyawarah/ kesepakatan kelas)		
		Ada bukti pelibatan siswa dalam penyusunan aturan/kegiatan		
		Ada program penguatan kesadaran disiplin (refleksi/ jurnal/dialog)		
2	Aspek Pengorganisasian	Struktur pembinaan disiplin jelas (kepsek–kesiswaan–BK–wali kelas)		
		Ada koordinasi antarunit (rapat/komunikasi rutin)		
		Ada pembagian peran pembinaan pelanggaran		
		OSIS dilibatkan dalam mendukung kedisiplinan		
3	Aspek Pelaksanaan	Guru membina disiplin dengan pendekatan dialogis		
		Siswa diberi kesempatan menjelaskan sebelum diberi sanksi		
		Sanksi bersifat edukatif (tugas sosial/refleksi)		
		Ada keteladanan guru dalam disiplin		
		Ada pembiasaan positif (budaya salam, antre, kebersihan)		
4	Aspek Evaluasi	Ada pencatatan pelanggaran disiplin siswa		
		Ada evaluasi rutin (mingguan/bulanan/semester)		

		Evaluasi tidak hanya angka pelanggaran, tapi perubahan sikap siswa		
		Ada tindak lanjut konseling/refleksi bersama		
Catatan Lapangan (CL)		Ditulis naratif: situasi, interaksi, dialog, respons siswa, dan temuan penting selama observasi.		

C. Pedoman Studi Dokumentasi (Dok)

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.

Dokumen yang Dikaji

1. Tata tertib sekolah / buku saku siswa
2. SK pembagian tugas wakasek kesiswaan, guru piket, wali kelas, dan BK
3. Program kerja kesiswaan (tahunan/semester)
4. Buku kasus / buku pelanggaran / rekap absensi & keterlambatan
5. Notulen rapat kesiswaan / rapat OSIS
6. Data pembinaan karakter (program Jumat, kegiatan rutin, dll.)
7. Surat pemanggilan orang tua / bukti komunikasi sekolah-orang tua

Dokumentasi kegiatan pembinaan disiplin (foto, laporan kegiatan)

Format Ringkas Analisis Dokumen

Nama Dokumen :

Tanggal Dokumen :

Isi Pokok :

Kaitan dengan Disiplin/Emansipatoris:

Temuan Penting :

D. Lokasi dan Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan di dua Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) yang berada di Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, yaitu SMPN Satu Atap Terpadu Cibinong dan SMPN 2 Kiarapedes Purwakarta. Pemilihan kedua sekolah ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa keduanya merupakan institusi pendidikan yang memiliki peran strategis dalam pembinaan karakter dan penguatan kedisiplinan siswa pada jenjang SMP. Selain itu, lokasi penelitian

dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam dan kontekstual terkait pengelolaan kesiswaan di lingkungan sekolah.

Pemilihan lokasi penelitian juga didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua sekolah memiliki karakteristik manajemen kesiswaan yang berbeda. SMPN Satu Atap Terpadu Cibinong memiliki konteks sekolah yang relatif khas karena berada dalam satuan pendidikan satu atap yang biasanya menghadapi tantangan keterbatasan sumber daya serta sistem pembinaan yang cenderung sederhana dan formal. Sementara itu, SMPN 2 Kiarapedes memiliki program karakter yang lebih terstruktur, salah satunya melalui kegiatan pembiasaan seperti program “Nyucikeun Diri” setiap hari Jumat, sehingga menarik untuk dianalisis dalam kerangka manajemen kesiswaan berbasis pendekatan emansipatoris.

Meskipun memiliki latar belakang dan strategi manajemen kesiswaan yang berbeda, kedua sekolah menghadapi tantangan yang serupa dalam pembinaan kedisiplinan siswa, seperti pelanggaran tata tertib, kedisiplinan waktu, serta konsistensi perilaku siswa dalam mematuhi aturan sekolah. Kondisi ini menjadikan kedua sekolah relevan untuk diteliti secara komparatif, agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang bagaimana kedisiplinan siswa dibentuk dan dikelola melalui pendekatan manajemen kesiswaan yang berbeda.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi kegiatan kesiswaan. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Bimbingan dan Konseling (BK), wali kelas, guru mata pelajaran, serta siswa yang terlibat atau mengalami langsung proses pembinaan kedisiplinan di sekolah. Data primer ini dipilih karena dapat memberikan informasi yang bersifat faktual, aktual, dan menggambarkan pengalaman nyata para pelaku pendidikan di lapangan.

Adapun data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen resmi sekolah seperti tata tertib siswa, catatan pelanggaran kedisiplinan, laporan kehadiran, program kerja kesiswaan, notulen rapat, serta kebijakan internal sekolah terkait pembinaan disiplin dan layanan kesiswaan. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi data primer, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel. Dengan menggabungkan data primer dan sekunder, penelitian ini

diharapkan mampu menghasilkan temuan yang komprehensif mengenai praktik manajemen kesiswaan berbasis pendekatan emansipatoris dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan berbasis pendekatan emansipatoris dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga informan yang dipilih dianggap memiliki informasi yang relevan, mendalam, dan dapat dipercaya untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.

Subjek penelitian berasal dari dua lokasi penelitian, yaitu SMPN Satu Atap Terpadu Cibinong dan SMPN 2 Kiarapedes Purwakarta. Pemilihan subjek dari dua sekolah tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pembinaan kedisiplinan siswa serta menemukan perbedaan dan persamaan implementasi pendekatan emansipatoris pada konteks sekolah yang berbeda.

Adapun subjek penelitian meliputi: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Bimbingan dan Konseling (BK), wali kelas, guru mata pelajaran, serta siswa. Kepala sekolah dipilih sebagai informan utama karena memiliki kewenangan dalam perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan terkait pembinaan kedisiplinan. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dipilih karena berperan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kesiswaan. Guru BK dan wali kelas dipilih karena memiliki tanggung jawab utama dalam pendampingan siswa serta penanganan kasus pelanggaran kedisiplinan.

Sementara itu, guru mata pelajaran dipilih karena memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembinaan disiplin di kelas serta dapat memberikan informasi tentang perilaku disiplin siswa dalam situasi pembelajaran. Siswa dipilih sebagai subjek penelitian utama karena mereka merupakan pihak yang mengalami langsung proses pembinaan dan penerapan kedisiplinan di sekolah. Pelibatan

siswa juga penting dalam penelitian ini karena pendekatan emansipatoris menekankan partisipasi, suara, serta kesadaran siswa dalam membentuk disiplin sebagai tanggung jawab pribadi.

Dengan melibatkan subjek penelitian dari berbagai unsur tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih lengkap dan objektif melalui triangulasi sumber. Selain itu, keberagaman subjek memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai pola manajemen kesiswaan, bentuk pendekatan emansipatoris yang diterapkan, serta efektivitasnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kedua sekolah yang diteliti.

F. Prosedur penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, sehingga prosedur penelitian disusun secara sistematis dan bertahap untuk memperoleh data yang mendalam, kontekstual, dan bermakna. Prosedur penelitian dimulai sejak tahap persiapan hingga tahap penyusunan laporan hasil penelitian.

Tahap pertama adalah tahap persiapan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan studi pendahuluan melalui kajian literatur yang relevan dengan tema manajemen kesiswaan, pendekatan emansipatoris, dan kedisiplinan siswa. Kajian ini bertujuan untuk memperkuat landasan teoritis, merumuskan fokus penelitian, serta menyusun pertanyaan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga menyusun proposal penelitian dan mengurus perizinan penelitian kepada instansi terkait serta pihak sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

Tahap kedua adalah penentuan lokasi dan subjek penelitian. Lokasi penelitian ditetapkan secara purposive, yaitu SMPN Satu Atap Terpadu Cibinong dan SMPN 2 Kiarapedes, dengan pertimbangan adanya perbedaan karakteristik manajemen kesiswaan dan pembinaan kedisiplinan siswa. Subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Guru BK, Wali Kelas, guru mata pelajaran, serta siswa yang terlibat langsung dalam program pembinaan kedisiplinan.

Tahap ketiga adalah penyusunan instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Namun demikian, peneliti

juga menyusun pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi sebagai instrumen pendukung. Instrumen ini dirancang untuk menggali data terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan tindak lanjut manajemen kesiswaan berbasis pendekatan emansipatoris.

Tahap keempat adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan secara simultan dan berulang melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik pembinaan kedisiplinan siswa, interaksi antara guru dan siswa, serta budaya sekolah. Wawancara mendalam dilakukan dengan informan kunci untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kebijakan, strategi, dan pengalaman dalam pembinaan disiplin. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen sekolah seperti tata tertib, program kesiswaan, catatan pelanggaran, dan laporan evaluasi.

Tahap kelima adalah pencatatan dan pengelolaan data lapangan. Seluruh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan (field notes), transkrip wawancara, serta arsip dokumen. Peneliti mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian agar memudahkan proses analisis data selanjutnya.

Tahap keenam adalah analisis data. Analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data dan berlangsung secara terus-menerus hingga penelitian selesai. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh diseleksi, dikodekan, dan dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan berbasis pendekatan emansipatoris dan kedisiplinan siswa.

Tahap ketujuh adalah uji keabsahan data. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Data yang diperoleh dari wawancara dikonfirmasi dengan hasil observasi dan dokumentasi, serta dibandingkan antar-informan untuk memastikan konsistensi dan kebenaran informasi.

Tahap kedelapan adalah interpretasi dan pembahasan hasil penelitian. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan temuan penelitian dengan mengaitkannya pada teori, konsep, kebijakan pendidikan, dan hasil penelitian terdahulu.

Pembahasan dilakukan secara analitis dan reflektif untuk menjelaskan makna temuan penelitian dalam konteks manajemen kesiswaan dan pendekatan emansipatoris.

Tahap kesembilan adalah penarikan kesimpulan dan perumusan rekomendasi. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian untuk menjawab tujuan penelitian. Selanjutnya, peneliti menyusun rekomendasi praktis dan akademik bagi kepala sekolah, guru, orang tua, serta peneliti selanjutnya.

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian. Seluruh hasil penelitian disusun secara sistematis dalam bentuk laporan ilmiah atau skripsi sesuai dengan kaidah penulisan akademik. Laporan ini mencakup pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan, serta rekomendasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif interaktif model Miles & Huberman (1994), yang meliputi :

- a) Reduksi data : proses pemilahan, penyederhanaan, dan pemfokusan data.
- b) Penyajian data : menyusun informasi dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks.
- c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi : membuat interpretasi berdasarkan temuan yang divalidasi terus – menerus.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menjadi aspek krusial untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas hasil sangat bergantung pada ketelitian peneliti dalam mengumpulkan, menafsirkan, dan menyajikan data dari lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan beberapa strategi keabsahan data yang telah diakui secara metodologis untuk meningkatkan kredibilitas temuan.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan siswa. Perbandingan data antar-informan ini dilakukan untuk mengonfirmasi kesesuaian, keajegan, dan konsistensi informasi terkait pelaksanaan manajemen kesiswaan berbasis pendekatan emansipatoris dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hasil triangulasi sumber membantu meminimalkan bias persepsi individu sehingga temuan penelitian lebih objektif.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik diterapkan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memahami persepsi, pengalaman, dan pandangan informan; observasi memberikan gambaran praktik nyata di lapangan; sedangkan dokumentasi sekolah, seperti tata tertib, laporan pelanggaran, program kerja kesiswaan, dan notulen rapat, digunakan untuk memverifikasi dan memperkuat informasi. Kombinasi metode ini memastikan bahwa data tidak bergantung pada satu teknik saja, sehingga lebih dapat dipercaya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu dan situasi yang berbeda, termasuk saat kegiatan belajar mengajar, pembinaan kesiswaan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Strategi ini bertujuan untuk menilai konsistensi implementasi manajemen kedisiplinan siswa, sehingga temuan penelitian tidak hanya berlaku pada kondisi tertentu saja. Dengan triangulasi waktu, peneliti dapat memastikan bahwa perilaku, respon, dan praktik yang diamati merupakan fenomena yang berulang dan representatif.

4. Member Check

Penelitian ini menggunakan member check, yaitu meminta para informan untuk meninjau kembali ringkasan hasil wawancara atau interpretasi yang telah dibuat peneliti. Proses ini memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud dan pengalaman informan, serta mengurangi kemungkinan kesalahan penafsiran. Member check membantu meningkatkan akurasi data, sekaligus memperkuat validitas internal penelitian.

5. Audit Trail

Audit trail diterapkan melalui pencatatan seluruh proses penelitian secara sistematis dan rinci, mulai dari pengumpulan data, reduksi, penyajian, hingga penarikan kesimpulan. Dokumen yang menjadi bukti antara lain catatan lapangan, transkrip wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi pendukung lainnya. Dengan audit trail, setiap langkah penelitian dapat ditelusuri kembali, sehingga hasil penelitian memiliki pertanggungjawaban ilmiah dan dapat diandalkan oleh pembaca atau peneliti lain yang ingin memverifikasi temuan.

6. Refleksi Peneliti (Researcher Reflexivity)

Selain teknik triangulasi, member check, dan audit trail, peneliti juga menerapkan refleksi diri secara berkelanjutan untuk meminimalkan bias subjektif. Refleksi ini dilakukan dengan mencatat asumsi, persepsi, dan pengalaman peneliti yang mungkin memengaruhi interpretasi data. Hal ini penting agar analisis tetap fokus pada data lapangan dan realitas yang muncul dari siswa, guru, dan pihak sekolah.

7. Validitas Eksternal dan Kredibilitas

Keabsahan data juga diperkuat dengan membandingkan temuan penelitian dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Dengan demikian, temuan dapat diuji konsistensinya dalam konteks yang lebih luas dan dianggap kredibel. Misalnya, penerapan pendekatan emansipatoris yang mengedepankan partisipasi siswa dan evaluasi reflektif sejalan dengan temuan Alfiyanti (2024) dan Haera, Muhaemin, & Bungawati (2024) terkait pembinaan disiplin berbasis humanistik.

8. Kesimpulan Keabsahan Data

Secara keseluruhan, kombinasi triangulasi sumber, teknik, dan waktu; member check; audit trail; serta refleksi peneliti memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat valid, reliabel, dan kredibel. Strategi-strategi ini memungkinkan penelitian menghasilkan temuan yang otentik dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga kesimpulan yang diambil mencerminkan kondisi nyata di SMPN Satu Atap Terpadu Cibinong dan SMPN 2 Kiarapedes.